

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Tujuan pendidikan dijelaskan pada UU Nomor 2 Tahun 1989, disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.² Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan nasional tersebut, maka pemerintah menyelenggarakan ujian nasional sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Ujian nasional merupakan upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil ujian nasional yang diadakan oleh Negara merupakan upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional.³ Tujuan diadakan ujian nasional adalah sebagai berikut: Pertama, yaitu standarisasi mutu dan kualitas pendidikan secara nasional. Kedua, sebagai motivator agar peserta didik rajin dan giat belajar serta selalu tawakal dan berdoa dan ketiga, sebagai motivator guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.⁴ Pelaksanaan ujian nasional pada tahun 2017/2018 dipaparkan UU Sisdiknas No.20/2003 Pasal 58, ayat 1 dan ayat 2, ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Kemudian pada ayat 2 disebutkan bahwa evaluasi peserta didik satuan pendidikan dan

¹ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2011), 55.

² Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Medi Group, 2012), 80.

³ Machrudh Fathoni “Strategi Peningkatan Hasil Ujian Nasional di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan*, 5 No. 1 (2017) : 94, diakses pada 12 Desember 2018, ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/articel/view/1257.

⁴ H. A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: ineka Cipta, 2006), 109-110.

program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian sebuah standar nasional pendidikan.⁵

Berbicara tentang ujian nasional tidak lepas dari pro dan kontra, hal ini sebagaimana disebutkan dalam penelitian Abdul Hadi. Penelitian tersebut dilatar belakangi karena banyaknya pro dan kontra tentang ujian nasional yang terjadi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, sebagian masyarakat menganggap ujian nasional merupakan bahan atau alat untuk mendorong peserta didik dan guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, dan juga sebagai upaya pemetaan pendidikan. Sedangkan masyarakat lain beranggapan bahwa, pelaksanaan ujian nasional terjadi distriminasi tujuan pendidikan, dalam penilaian ujian nasional dianggap tidak fair karena hanya mengukur aspek kognitif saja. Pelaksanaan ujian nasional yang dilakukan empat tahun terakhir, menunjukkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh berbagai pihak di beberapa daerah, hal ini menjadi suatu hal yang harus diperhatikan bagi pemerintah untuk mempertimbangkan pelaksanaan sistem penyelenggaraan evaluasi berupa ujian nasional yang lebih kredibel atau terpercaya.⁶

Dilain pihak sudah diketahui bersama bahwa, masyarakat menolak ujian nasional dikarenakan, pelaksanaan ujian sampai sekarang masih belum bisa efektif. Sebagai contoh pelaksanaan ujian nasional berbasis computer pada tahun 2018, dimana terdapat masalah pada server pusat yang digunakan ujian nasional. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sammy A. Walasary dkk, yang dilatar belakangi oleh kekhawatiran tentang kemungkinan banyaknya peserta didik yang tidak lulus, sehingga memicu kecemasan siswa. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa, sebagian besar siswa kelas XII SMA Negeri 5 Ambon berada pada tingkatan kecemasan ringan sampai tingkat kecemasan sedang dalam menghadapi ujian nasional. Penelitian tersebut juga memaparkan bahwa ujian nasional adalah salah satu penyebab dari kecemasan yang dialami peserta didik.⁷

⁵POS Ujian Nasional, 2018, lampiran BNSP, 8.

⁶Abdul Hadi, "Pro Kontra Ujian Nasional (Un) Dalam Sistem Evaluasi Pendidikan Di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Islam*, (2015) : 91, diakses pada 12 Desember 2018, https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Hadi24/publication/284186580_PRO_KONTRA_UJIAN_NASIONAL_UN_DALAM_SISTEM_EVALUASI_PENDIDIKAN_DI_INDONESIA.pdf.

⁷Sammy A. Walasary, dkk, "Tingkat Kecemasan Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Ambon Dalam Menghadapi Ujian Nasional," 3, No1 (2015): 511, Diakses pada 12 Desember 2018, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/7822>.

Akan tetapi berdasarkan penelitian di lapangan, bapak Solihin, S.Pd.I. menyatakan bahwa yang biasanya membuat peserta didik cemas, karena kurangnya rasa percaya diri, dimana peserta didik merasa bahwa nantinya dia tidak dapat mengerjakan soal ujian dan hasil yang didapatkannya kurang maksimal. Ada juga peserta didik yang mengalami kecemasan karena pengalaman terdahulu yang kurang menyenangkan⁸

Penelitian-penelitian di atas membuktikan bahwa ujian nasional dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada peserta didik. Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.⁹ Orang yang cemas akan memfokuskan perhatiannya pada bencana yang akan dihadapinya, dan ketidak mampuan untuk mengatasi hal tersebut, dibandingkan dengan fokus pada apa yang akan dilakukan untuk mengatasi situasi tersebut.¹⁰ Kecemasan yang dihadapi peserta didik tersebut berdampak pada diri peserta didik, mereka akan menjadi pesimis tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri dan mereka tidak mengetahui bagaimana masa depan yang akan di hadapinya. Padahal Allah sudah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَّا تَاِيَّسُوْا مِنْ رَّوْحِ

اَللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآيْسُ مِنْ رَّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا اَلْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “...dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang ingkar.” (Qs. Yusuf (12) : 87).¹¹

Menurut imam jalalain dalam kitabnya yang berjudul “Tafsir Quranul Karim,” dijelaskan bahwa ayat tersebut menceritakan tentang anak-anak yang diminta pergi untuk mencari sebuah berita tentang yusuf dan saudara sekandungnya, dan larangan berputus asa dari

⁸Solihin, Wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2019, Wawancara 1, Transkrip.

⁹Dona Fitri Annisa dan Ifdil, “Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia),” 5,No2(2016):94, diakses pada 12 Desember 2018, ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/viewFile/6480/5041.

¹⁰Daniel Cervone dkk, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 228.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Aliyya Al-Quran Terjemah*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2006), 196.

rahmatnya, karena sesungguhnya tiada putus asa dari rahmat Allah kecuali kaum yang kafir, lalu mereka berangkat menuju ke Negeri Mesir.¹² Mengenai tafsir ayat tersebut, menunjukkan bahwa seseorang dilarang berputus asa, Allah tidak pernah mengajarkan umatnya berputus asa dari rahmat_Nya. Karena sikap putus asa itu adalah dorongan dari setan, Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan umatnya. Sudah di jelaskan pula dalam ayat tersebut bahwa tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir.

Melihat hal tersebut, maka merupakan salah satu tugas seorang guru untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki kesiapan mental untuk menghadapi ujian nasional. Peneliti menyadari bahwa peran guru memiliki posisi yang teramat penting, karena selain sebagai agen perubahan, seorang guru juga turut serta membantu membentuk mental dan karakter peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, kuat, dan juga stabil. Untuk membentuk itu semua dibutuhkan pula aspek spiritual terutama menjelang ujian nasional. Hal itu bisa dilakukan melalui materi-materi pembelajaran maupun memberikan motivasi terhadap peserta didik. Meskipun dalam prakteknya tidak semudah itu, hendaknya para guru tidak langsung berputus asa, karena jika permasalahannya jelas, maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah berusaha terus untuk memahami masalah dan juga dapat mencari alternatif pemecahan dari permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut. Seperti halnya yang terjadi di Mts Tarbiyatul Aulad dalam menghadapi kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional. Umumnya sekolahan untuk menangani permasalahan yang dialami peserta didik seperti kecemasan adalah seluruh guru, namun yang lebih berperan adalah guru bimbingan konseling, akan tetapi tidak di Mts Tarbiyatul Aulad pada sekolahan tersebut yang lebih berperan adalah guru akidah akhlak. Disini guru akidah akhlak yang menangani permasalahan tersebut dengan memenuhi kebutuhan aspek spiritual yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini bisa terjadi dikarenakan Sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak yang pokok materi pembelajarannya tentang perilaku juga akhlak, salah satunya akhlak terpuji pada diri sendiri dan tata cara hidup bermasyarakat yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, maka peran serta guru akidah akhlak dalam memberikan solusi kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional sangat dibutuhkan.¹³ Sehingga kepribadian dan perkembangan psikologis peserta didik menjadi konsisten. Beberapa konsep dalam pembelajaran akidah akhlak, selain menyampaikan

¹²Imam Jalalain, *Tafsir Quranul Karim*, (Surabaya : Nurul Huda,), 222.

¹³ Solihin, Wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2019, Wawancara 1, Transkrip.

materi pelajaran pada peserta didik maka perlu dilengkapi dengan latihan-latihan refleksi diri dan ujian kompetensi sehingga peserta didik selalu mampu mawas diri dan mengetahui jati diri kemampuannya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan mengadakan penelitian atau penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kecemasan Peserta Didik Menjelang Ujian Nasional di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati Tahun 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Penentuan fokus penelitian dilakukan untuk mempertajam suatu penelitian.¹⁴ Fokus penelitian ini mencakup tiga hal, antara lain pelaku (actor), aspek tempat (place), aktifitas (activity). Berikut penjelasannya :

1. pelaku (actor) yaitu pelaku dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik kelas IX yang menjadi subjek penelitian dalam mengatasi kecemasan.
2. Aspek tempat (place) adalah lokasi penelitian, yang mana melibatkan kelas IX dalam mengatasi kecemasan. Selain menggunakan kelas juga menggunakan musholla sebagai tempat mediasi menenangkan diri menjelang ujian nasional.
3. Aktifitas (activity) merupakan aktifitas yang akan peneliti amati merupakan kegiatan pendekatan guru terhadap peserta didik dalam mengatasi kecemasan. Guru menciptakan ketenangan jiwa agar peserta didik tidak cemas, adapun hal yang dilakukan dengan menggunakan do'a bersama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengacu pada fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jenis kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati?
2. Bagaimana tingkat kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati?

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 286.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati.
3. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wawasan lebih bagi semua pihak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah masukan dalam hal pengembangan kualitas pendidikan serta sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis atau penelitian lanjutan mengenai peran guru akidah akhlak dalam menghadapi kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana peran guru akidah akhlak dalam mengatasi kecemasan peserta didik menjelang ujian nasional di Gunungwungkal Pati. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang lain dalam menghadapi kecemasan Peserta didik menjelang ujian nasional.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan review untuk mengembangkan kompetensi serta keprofesionalan seorang guru dalam mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik pembentuk generasi masa depan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kecemasan menjelang ujian nasional.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta gambaran untuk penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pesngesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

b. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian (berisikan uraian tentang hal-hal yang melatar belakang munculnya masalah penelitian), fokus penelitian (berisikan apa yang menjadi obyek kajian khusus dalam penelitian), rumusan masalah (berisikan pertanyaan-pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (halspesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah) serta manfaat diadakannya penelitian (berisikan kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan, baik secara akademik dan implikasi praktis) dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu: peran guru, akidah akhlak, pengertian kecemasan, macam-macam kecemasan, jenis gangguan kecemasan, tingkat kecemasan, faktor penyebab kecemasan, cara mengatasi kecemasan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, yang berisikan kerangka konstruk teoritis yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan mengefektivitas data di lapangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian tentang gambaran umum MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati, jenis/bentuk kecemasan peserta didik di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati, tingkat kecemasan peserta didik di MTs Tarbiyatul Aulad Gunungwungkal Pati, hasil penelitian dan pembahasan analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

c. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

